

III

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA AKAN KEGIATAN SEKOLAH (SURVEI PADA FOXES CLASS KIPINA KIDS KELAPA GADING 1)

Astrid Angelin Mayui¹, Silvina Mayasari², Sari Ekowati Hadi³

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika
astridangelinee@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/08/28; Revised: 2025/08/31; Accepted: 2025/08/02

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of WhatsApp Group usage on parents' knowledge regarding school activities in Foxes Class, at Kipina Kids Kelapa Gading 1. The background of this research highlights the importance of effective communication between schools and parents in early childhood education, particularly through digital media that are practical and easily accessible. The research method applied was quantitative with a questionnaire approach. The population consisted of 42 parents, with a sample of 38 respondents determined using Slovin's formula with a 10% margin of error. The instrument used was a closed-ended Likert scale questionnaire distributed through Google Form in the class WhatsApp Group. Data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The result show that WhatsApp Group usage has a positive and significant influence on parental knowledge, as evidenced by a significance value of $0,001 < 0,05$ and a t-value of $3,501 > t_{table}$ of 2,028. The coefficient of determination indicated that 25,4% of the variation in parents' knowledge is explained by the use of WhatsApp Group, with the remaining percentage influenced by other factors. A Pearson correlation value 0.504 revealed a moderately strong and statistically significant relationship between the variables. These findings highlight the role of digital communication tools like WhatsApp in fostering effective collaboration between schools and families, particularly in early childhood education settings.

Keywords

Effectiveness, WhatsApp Group, Interpersonal Communication, Parents' Knowledge, Early Childhood Education



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan, terutama di tengah era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang menjadi tuntutan utama abad ke-21

(UNESCO, 2021). Hal ini mendorong munculnya inovasi dalam dunia pendidikan, termasuk meningkatnya minat orang tua terhadap lembaga pendidikan internasional. Lembaga pendidikan internasional menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel dibandingkan sistem konvensional, dengan kurikulum global seperti International Baccalaureate (IB), Cambridge, atau Montessori yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial, emosional, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (OECD, 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap yang sangat penting karena perkembangan otak anak mencapai 90% pada lima tahun pertama kehidupan (World Bank, 2021). Pada masa emas ini, pembelajaran perlu didesain untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual. Layanan PAUD internasional menekankan prinsip pembelajaran aktif, eksploratif, dan individualisasi, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter dan kemampuan anak menghadapi tantangan dunia modern (UNICEF, 2022). Dalam ekosistem ini, komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci penting. Komunikasi yang intensif memungkinkan orang tua memahami perkembangan anak serta berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan (Zhou & Wang, 2021).

Salah satu media komunikasi yang banyak digunakan di PAUD internasional adalah WhatsApp Group. Media ini dipilih karena kemudahan akses, kecepatan distribusi informasi, dan fleksibilitas penggunaannya. Melalui WhatsApp Group, guru dapat menyampaikan informasi terkait kegiatan sekolah, dokumentasi pembelajaran, hingga laporan perkembangan anak secara cepat dan seragam (Putri et al., 2023). Tidak hanya bersifat satu arah, WhatsApp Group juga mendukung komunikasi dua arah yang memungkinkan guru dan orang tua saling bertukar informasi, memberikan masukan, serta membangun diskusi informal mengenai perkembangan anak (Hassani et al., 2020).

Meski demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Group tidak lepas dari tantangan. Beberapa orang tua merasa terganggu oleh tingginya intensitas pesan atau informasi yang kurang relevan, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan beradaptasi dengan komunikasi digital yang intensif (Fitriani et al., 2022). Selain itu, guru juga menghadapi hambatan dalam memastikan setiap informasi yang dibagikan dipahami oleh semua orang tua. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas komunikasi sekolah-rumah, termasuk keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pemanfaatan WhatsApp Group dalam konteks pendidikan. Nabawiyah (2024) menemukan bahwa WhatsApp Group

berperan penting dalam membangun kepercayaan orang tua terhadap sekolah melalui transparansi informasi dan partisipasi aktif. Rahiem dan Perdana (2022) menunjukkan bahwa WhatsApp Group menjadi media utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran online anak usia dini selama pandemi, di mana keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Penelitian Padmanaba (2019) juga menegaskan bahwa WhatsApp Group mempermudah komunikasi guru-orang tua di sekolah dasar, sementara Nellyana (2020) menekankan bahwa media ini memfasilitasi interaksi sosial meski terdapat hambatan pada respons guru dan partisipasi orang tua. Martini (2021) melalui pendekatan kuantitatif membuktikan bahwa penggunaan WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran online di PAUD.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada aspek kepercayaan, efektivitas pembelajaran online, atau interaksi sosial, serta didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yang secara spesifik menilai efektivitas WhatsApp Group dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kegiatan sekolah, terutama di lingkungan PAUD internasional, masih terbatas. Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan di sekolah dasar atau PAUD dengan sistem pembelajaran nasional, sehingga kurang merepresentasikan konteks lembaga pendidikan internasional yang memiliki pola komunikasi berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di Foxes Class, Kipina Kids Kelapa Gading 1, untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan WhatsApp Group dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kegiatan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana WhatsApp Group mampu menjadi media komunikasi yang efektif, partisipatif, dan informatif bagi orang tua di lingkungan PAUD internasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai komunikasi digital pendidikan sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan kolaborasi untuk mendukung tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat melalui data terukur (Wardani & Hidayat, 2021; Kusumastuti et al., 2020). Desain penelitian disusun untuk memastikan keterhubungan antara tujuan penelitian dengan prosedur yang ditempuh, mulai dari pemilihan sampel, pengembangan

instrumen, hingga analisis data (Rosyidah & Fijra, 2021; Pratiwi et al., 2024). Lokasi penelitian adalah Foxes Class Kipina Kids Kelapa Gading 1, Jakarta Utara, yang dipilih karena secara aktif memanfaatkan WhatsApp Group sebagai media komunikasi sekolah dengan orang tua. Penelitian berlangsung selama empat bulan, dari April hingga Juli 2025.

Subjek penelitian adalah orang tua siswa Foxes Class yang tergabung dalam WhatsApp Group kelas. Dari total populasi 42 orang tua, sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu: aktif dalam WhatsApp Group, memiliki anak berstatus siswa aktif, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap (Suryadi et al., 2019). Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% menghasilkan kebutuhan minimal 30 responden, namun penelitian ini berhasil melibatkan 38 responden yang memberikan jawaban valid. Subjek dipilih karena keterlibatan aktif mereka relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas penggunaan WhatsApp Group dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kegiatan sekolah.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas penggunaan WhatsApp Group (X) sebagai variabel independen dan pengetahuan orang tua mengenai kegiatan sekolah (Y) sebagai variabel dependen. Indikator variabel X mencakup kemudahan informasi, interaksi sosial, keterlibatan, serta kenyamanan akses (DeVito, 2021). Sementara itu, indikator variabel Y meliputi pemahaman jadwal kegiatan, perkembangan anak, kurikulum, serta peran orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah (McQuail, 2020). Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, disebarkan melalui Google Form kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dipilah menjadi data primer (hasil kuesioner) dan data sekunder (literatur, dokumen resmi, dan penelitian terdahulu).

Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui tahapan editing, coding, dan tabulasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden, sedangkan uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan sahih dan konsisten (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2021). Selanjutnya, uji asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas digunakan untuk memverifikasi kelayakan data sebelum pengujian hipotesis. Hipotesis diuji menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, dilengkapi dengan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji parsial (t-test) guna memastikan signifikansi hubungan antar variabel (Ghozali, 2021; Rangkuti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keabsahan Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 38 responden yang merupakan orang tua dari *Foxes Class* di *Kipina Kids Kelapa Gading 1*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah setiap elemen pernyataan dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud, yaitu penggunaan *WhatsApp Group* (X) dan pengetahuan orang tua terhadap kegiatan sekolah (Y). Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diukur secara tepat dan sesuai kenyataan dilapangan. Data yang valid akan meningkatkan keakuratan analisis dan kesimpulan dalam penelitian. Penentuan valid atau tidaknya setiap item instrumen ditentukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh berdasarkan jumlah sampel $n = 38$, sehingga derajat kebebasan (df) adalah:

$$\begin{aligned} Df &= n - 2 \\ &= 38 - 2 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel distribusi nilai kritik Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5% (dua sisi), nilai r_{tabel} untuk $df = 36$ adalah sebesar 0.3332.

Dengan demikian, kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3332), maka item pernyataan tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,3332), maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Tabel 1. Uji Penggunaan *WhatsApp Group* (X)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Hasil
1	0.483	0.3332	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.691	0.3332	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.525	0.3332	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.723	0.3332	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Menurut data diatas hasil uji tes validitas untuk 4 instrumen penggunaan *WhatsApp Group* (x) dianggap valid, dan semua pernyataan dapat digunakan sebagai kuesioner berdasarkan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,3332.

Tabel 2. Uji Validitas Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kegiatan Sekolah (Y)

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Hasil
1	0.702	0.3332	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	0.799	0.3332	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	0.731	0.3332	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	0.649	0.3332	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Merujuk pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas terhadap 4 instrumen Pengetahuan orang tua (Y) dikatakan valid dan seluruh pernyataan dapat digunakan sebagai kuesioner berdasarkan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,3332.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria penentuan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dikategorikan reliable.
2. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan WhatsApp Group (X) dan Pengetahuan Orang Tua (Y)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Signifikansi	Hasil
1	Variabel X (Penggunaan <i>WhatsApp Group</i>)	0.669	0.6	Reliable
2	Variabel Y (Pengetahuan Orang Tua)	0.802	0,6	Reliable

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing masing variabel penggunaan *WhatsApp Group* (X) dan Pengetahuan Orang Tua (Y) reliable karena 0,669 dan 0,802 > 0,6. Sehingga instrumen atau pernyataan yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten terhadap 38 responden *Foxes Class* di Kipina Kids Kelapa Gading 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel independen (X), yaitu Penggunaan *WhatsApp Group*, dan variabel dependen (Y), yaitu Pengetahuan Orang Tua terhadap Kegiatan Sekolah, memiliki distribusi normal. Uji ini penting dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear.

Penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnoc untuk mengevaluasi normalitas data. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji tersebut adalah:

1. Apabila nilai $\text{Asymp.Sig} > 0,05$ maka data dikategorikan berdistribusi normal
2. Namun, jika $\text{Asymp. Sig} < 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.92061282
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.129
	Negative		-.124
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.109
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.109
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.101
		Upper Bound	.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas, diperoleh nilai $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)}$ sebesar 0,109. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen Penggunaan *WhatsApp Group* (X) dan variabel dependen Pengetahuan Orang Tua terhadap Kegiatan Sekolah (Y). Pemeriksaan hubungan linear merupakan langkah krusial dalam memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig.Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak bersifat linear.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan Orang Tua * Penggunaan WhatsApp Group	Between Groups	(Combined)	42.391	5	8.478	3.161	.020
		Linearity	32.569	1	32.569	12.144	.001
		Deviation from Linearity	9.822	4	2.456	.916	.467
	Within Groups		85.819	32	2.682		
	Total		128.211	37			

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Sig.Deviation from Linearity sebesar $0,467 > 0,05$, maka hubungan antara variabel Penggunaan *WhatsApp Group* (X) dan variabel Pengetahuan Orang Tua (Y) linear. Dengan demikian, syarat linearitas dalam model regresi ini telah terpenuhi.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik harus bebas dari gejala heteroskedastisitas, atau memiliki varian residual yang konstan (homoskedastitas).

Uji glejser digunakan dalam penelitian ini, dimana pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (X). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika Sig $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas
2. Jika Sig $< 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.751	2.462		1.524	.136
	Penggunaan WhatsApp Group	-.138	.130	-.173	-1.056	.298

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi gejala heteroskedastisitas. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,298 yang melebihi batas $\alpha = 0,05$, sehingga model dapat dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas..

Uji Hipotesis

Uji Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh dari variabel bebas (X), yaitu “Penggunaan *WhatsApp Group*” terhadap variabel terikat (Y) “Pengetahuan Orang Tua”. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi apakah hubungan yang terbentuk bersifat positif atau negatif, serta sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi sederhana yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + Bx$$

Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel X terhadap Y.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap variabel Y.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.569	1	32.569	12.259	.001 ^b
	Residual	95.641	36	2.657		
	Total	128.211	37			

a. Dependent Variable: Pengetahuan Orang Tua

b. Predictors: (Constant), Penggunaan WhatsApp Group

Gambar 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana (ANOVA)

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Hasil diatas mendeskripsikan bahwa variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) karena nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Adapun persamaan analisis linear sederhananya sebagai berikut:

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.927	3.653		1.623	.113
	Penggunaan WhatsApp Group	.677	.193	.504	3.501	.001

a. Dependent Variable: Pengetahuan Orang Tua

Gambar 5. Hasil Uji Analisis Linear Sederhana (*Coefficients*)

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

$$Y = 5,927 + 0,677x$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arah hubungan antara variabel Penggunaan *WhatsApp Group* terhadap Pengetahuan Orang Tua bersifat positif. Artinya, semakin tinggi penggunaan *WhatsApp Group* oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan mereka terhadap kegiatan dan perkembangan anak disekolah.

Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel Penggunaan *WhatsApp Group* (X) dan Pengetahuan Orang Tua (Y). Data yang digunakan dengan ratio. Semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel semakin kuat dan searah (positif). Semakin mendekati -1, maka hubungan semakin kuat tetapi berlawanan arah (negatif).

Correlations

		Penggunaan WhatsApp Group	Pengetahuan Orang Tua
Penggunaan WhatsApp Group	Pearson Correlation	1	.504**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	38	38
Pengetahuan Orang Tua	Pearson Correlation	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) sebesar 0,504 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Penggunaan *WhatsApp Group* (X) dengan variabel Pengetahuan Orang Tua (Y). Nilai korelasi 0,504 termasuk dalam kategori sedang (moderat), yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan cukup kuat. Artinya, semakin tinggi penggunaan *WhatsApp Group* oleh orang tua, maka semakin baik pengetahuan mereka mengenai kegiatan anak disekolah.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar kontribusi variabel X terhadap Y.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.233	1.630

a. Predictors: (Constant), Penggunaan WhatsApp Group

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel Model Summary, diketahui bahwa R^2 sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa **25,4%** variabel Pengetahuan Orang Tua terhadap Kegiatan Sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan *WhatsApp Group* (X), sedangkan sisanya sebesar **74,6%** dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel Penggunaan *WhatsApp Group* (X) berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Orang Tua (Y). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) :

1. Jika sig < 0,05, maka H_a diterima → ada pengaruh signifikan.
2. Jika sig > 0,05, maka H_a ditolak → tidak ada pengaruh signifikan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.927	3.653		1.623	.113
	Penggunaan WhatsApp Group	.677	.193	.504	3.501	.001

a. Dependent Variable: Pengetahuan Orang Tua

Gambar 8. Hasil Uji Parsial (t)

Sumber: Output SPSS for Windows, 2025

Rumus untuk mencari ttabel adalah:

$$t_{\text{tabel}} = a / 2 ; n - k - 1$$

Keterangan:

$a = 0,05$ (5%)

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel Independen (X)

jadi $t_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 38-1-1 = 0,0025 ; 36$

Berdasarkan distribusi t, nilai $t_{\text{tabel}} = 2,208$ (pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 36$). Karena nilai $t_{\text{hitung}} (3,501) > t_{\text{tabel}} (2,028)$ dan Sig. (0,0001) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan *WhatsApp Group* terhadap Pengetahuan Orang Tua terhadap Kegiatan Sekolah. Artinya, semakin baik penggunaan *WhatsApp Group*, maka semakin meningkat pula pengetahuan orang tua mengenai kegiatan anak disekolah.

Pembahasan

Merujuk terhadap hasil pengolahan, uji dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian di Kipina *Kids* Kelapa Gading 1 dengan melibatkan 38 responden orang tua, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *WhatsApp Group* (X) sebagai variabel independen terhadap variabel Pengetahuan Orang Tua (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,501 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,028. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulannya adalah bahwa Penggunaan *WhatsApp Group* memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Orang Tua mengenai kegiatan sekolah anak. Dengan kata lain, semakin optimal pemanfaatan *WhatsApp Group* oleh sekolah dalam menyampaikan informasi, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman

orang tua mengenai perkembangan, aktivitas, serta kurikulum yang dijalani anak disekolah.

Temuan ini sejalan dengan Teori Komunikasi Interpersonal (De Vito) yang menekankan bahwa komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan jelas, dua arah, serta memungkinkan adanya upan balik dari penerima pesan. *WhatsApp Group* dalam konteks ini berfungsi sebagai media komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua, di mana keterbukaan informasi, partisipasi, dan interaksi menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman bersama.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Teori Uses and Gratification (Mc.Quail) yang menyatakan bahwa audiens secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik informasi, interaksi sosial, maupun peningkatan pengetahuan. Dalam penelitian ini, *WhatsApp Group* dipandang oleh orang tua sebagai media yang mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam memperoleh informasi tentang kegiatan sekolah anak, sehingga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan.

Dengan demikian, hasil uji statistik yang diperoleh tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh positif, tetapi juga memperkuat relevansi kedua teori yang digunakan. *WhatsApp Group* terbukti sebagai media komunikasi interpersonal yang efektif, sekaligus memenuhi kebutuhan orang tua akan pengetahuan melalui prinsip Uses and Gratification. Hasil ini memperkuat pentingnya media komunikasi digital yang digunakan secara efektif, khususnya *WhatsApp Group*, sebagai sarana kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses pendidikan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp Group* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan orang tua mengenai kegiatan sekolah di Kipina Kids Kelapa Gading 1. Hal ini ditunjukkan oleh uji t dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ serta $t_{hitung} 3,501 > t_{tabel} 2,208$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 25,4% menegaskan bahwa *WhatsApp Group* berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan orang tua, meskipun sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu, korelasi Pearson menghasilkan koefisien 0,504 dengan signifikansi 0,001, yang mengindikasikan adanya hubungan cukup kuat antara optimalisasi penggunaan *WhatsApp Group* dan peningkatan pemahaman orang tua mengenai program, kegiatan, serta perkembangan anak. Temuan ini memperkuat Teori

Komunikasi Interpersonal (De Vito) yang menekankan pentingnya interaksi dua arah, keterbukaan, dan umpan balik, serta sejalan dengan Teori Uses and Gratification (McQuail) yang menekankan bahwa audiens aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa saran praktis dan akademis. Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas penggunaan WhatsApp Group, tidak hanya sebatas penyampaian informasi rutin, tetapi juga dengan menyajikan insight perkembangan anak, dokumentasi kegiatan, serta pemahaman kurikulum. Evaluasi berkala melalui masukan dari orang tua dapat memperkuat relevansi informasi yang dibagikan. Bagi orang tua, partisipasi aktif sangat penting untuk membangun komunikasi dua arah yang produktif, sehingga tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga terlibat dalam diskusi dan kolaborasi. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan menambahkan faktor peran guru, media komunikasi lain seperti LMS, serta persepsi orang tua, sekaligus mempertimbangkan analisis statistik yang lebih kompleks atau pendekatan campuran kuantitatif–kualitatif guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas komunikasi digital di lingkungan PAUD internasional.

REFERENCES

- Abdussamad, M. (2021). *Metodologi penelitian sosial: Konsep dan aplikasi*. Prenada Media.
- Catrini, A. P. (2024). *Pentingnya Komunikasi Efektif untuk Keberhasilan Proses Pembelajaran The Importance of Effective Communication for the Success of the Learning Process*. 21(2018), 77–83.
- Chen, J., Xu, Y., & Wang, X. (2020). Mobile messaging applications and digital communication in education: Opportunities and challenges. *Educational Technology & Society*, 23(2), 57–70.
- Chigona, A. (2021). Parents' engagement with teachers through WhatsApp: A case study in early childhood education. *Early Child Development and Care*, 191(10), 1552–1563.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2020). *Effective Public Relations* (11th ed.). Pearson Education.
- Deloitte. (2021). *Global Mobile Consumer Survey: The Future of Messaging Apps*. <https://www2.deloitte.com/>

- DeVito, J. A. (2021). *The Interpersonal Communication Book* (15th ed.). Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2020). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, D., Ramadhani, R., & Purwanti, Y. (2022). Pengaruh penggunaan *WhatsApp Group* terhadap komunikasi orang tua dan guru di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 123–132.
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' experiences with remote education during COVID-19 school closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hanifa Rahmadani, A., & Alfikri, M. (2023). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Orang Tua Kepada Anak Penyandang Autis Di SLB Melati Aisyah Deli Serdang. *Oktober*, 1, 1–2.
- Hassani, M., Ramesh, S., & Patel, R. (2020). Digital communication in early childhood education: Bridging home and school. *Early Child Development and Care*, 190(15–16), 2451–2465.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2020). Parental involvement in children's education: Why does it make a difference? *Teachers College Record*, 122(3), 1–35.
- Hornby, G., & Lafaele, R. (2021). Parental involvement in education: A review of the literature. *Educational Review*, 73(2), 230–245.
- Kim, Y., & Sheridan, S. M. (2021). Parent knowledge and family involvement in early childhood education. *Journal of Early Childhood Research*, 19(1), 50–64.
- Kusumaningrum, D. & Putra, A. (2022). Komunikasi digital dalam hubungan sekolah dan orang tua di masa pandemi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 97–110.
- Kusumastuti, R., Permatasari, D., & Setiawan, B. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 45–57. <https://doi.org/10.24198/jikom.v18i1.2020>
- Liu, J., Chen, X., & Zhang, Y. (2021). Parent-teacher communication in early childhood education: A digital approach during and after COVID-19. *Journal of Early Childhood Research*, 19(3), 249–263.
- McIntyre, K., & Allen, M. (2021). *Communication in the digital age: Understanding theory and practice in a changing media landscape*. Routledge.
- Misirli, O., & Ergulec, F. (2021). Emergency remote teaching during the COVID-19 pandemic: Parents experiences and perspectives. *Education and Information*

- Technologies*, 26(6), 6699–6718. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10520-4>
- Nasution, A. M., & Sitompul, D. (2020). Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media komunikasi sekolah dan orang tua. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 123–132.
- OECD. (2020). *Early Learning and Child Well-being: A Study of Five-year-olds in England*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3990407f-en>
- Pratama, R. D. dan Jannah, M. (2022). *Analisis data penelitian sosial menggunakan SPSS*. Unesa Press.
- Pratiwi, N. L., Ardiansyah, R., & Putra, H. Y. (2024). Strategi desain penelitian dalam penentuan metode ilmiah. *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora*, 9(1), 12–25.
- Putri, D. R., & Santoso, B. (2021). Peran Komunikasi Sekolah-Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 78–89.
- Putri, F. D, Syahputra, M & Hartati, Y. (2023). Efektivitas media *WhatsApp* dalam menjalin komunikasi antara guru dan orang tua siswa PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 34–45.
- Rahim, A. F., & Rosli, R. (2022). Digital fatigue and parental stress in educational communication: *WhatsApp* Group experience in early childhood education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(2), 104–116.
- Rangkuti, F. (2020). *Teknik analisis korelasi dan regresi dalam penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rosyidah, A., & Fijra, N. (2021). Desain penelitian dan teknik pengumpulan data. *Jurnal Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 88–94.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2022). *Early childhood development and education in emergencies: Building resilient futures*. <https://www.unicef.org/reports/early-childhood-education-2022>
- Velazquez, M. A. (2020). *The Art of Effective Communication*. TEDxWolcottSchoolChicago
- Wahyono, T., & Aditia, R. (2022). Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 489–494. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2720>
- Wardani, L. A., & Hidayat, R. (2021). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ilmu sosial: Konsep dan penerapan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 7(1), 25–35.
- World Bank. (2021). *The Power of Investing in Early Childhood Development*. The World Bank.

- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.683>
- Yildirim, S., & Akgunduz, D. (2021). Parent-teacher digital communication: Impacts of WhatsApp usage in early education. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 18(5), 41–55.
- Zhao, X., & Liu, Y. (2020). Digital parental involvement: The role of instant messaging in early childhood education. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2261–2274.
- Zhou, Y., & Wang, X. (2021). Family-school collaboration and children's development in early childhood education: A systematic review. *Early Child Development and Care*, 191(10), 1529–1542. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1788614>
- Zhou, Y. dan Wang, L. (2021). Parental involvement in early childhood education: A study on digital communication platforms in international preschools. *International Journal of Early Childhood*, 53(2), 275–291.